



PROFIL *SOFT SKILLS* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR PENDIDIKAN TEKNIK MESIN DI UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

THE SOFT SKILLS PROFILE OF FINAL YEAR STUDENTS MECHANICAL ENGINEERING EDUCATION AT UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Dianna Ratnawati¹, Setuju¹

¹Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jalan Batikan Tuntungan UH III/1043 Umbulharjo Yogyakarta
ratnawatidianna@gmail.com

Diterima: 5 Oktober. Disetujui: 21 November 2016. Dipublikasikan: 30 Desember 2016

ABSTRACT

This research aims to determine: (1) an overview strengths and weaknesses Soft skills of final year students Mechanical Engineering Education at UST; and (2) attributes of Soft skills that still need to be developed to final year students Mechanical Engineering Education at UST. This research is a survey research using quantitative descriptive approach. The sampling technique using proportionate stratified random sampling. Samples were selected 59 students. The instrument used in the form of questionnaire about Soft skills assessment that assessed by the Apprentice Tutor III at Vocational High School. Data were analyzed with descriptive statistics with SPSS 19,00. The outcome of the research shows that (1) the quality of the Soft skills of students PTM has been good, with the acquisition of mean 263.86 and achieve percentages correction 76.48%; (2) the softskill attributes of each indicator within category enough, good, and excellent. The sequence of development adapted to the lowest calculation of the average value of each indicator that initiative, time management, teamwork, analytical abilities, verbal communication, creative, solve problems, motivation, listening, critical thinking, willingness to learn, be able to summarize, to argue logically, management self, reliable, resilient, cooperatives, committed, independent, able to cope with stress, passionate, ethical, and flexible.

Keywords: *competence, soft skill s, students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran kekuatan dan kelemahan *Soft skills* mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Teknik Mesin UST; dan (2) atribut *Soft skills* yang masih perlu dikembangkan untuk dikuasai mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Teknik Mesin UST. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampling menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Adapun sampelnya berjumlah 59 mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tentang penilaian *Soft skills* yang dinilai oleh guru pembimbing Magang III di SMK. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 19.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas *Soft skills* mahasiswa PTM sudah baik, dengan perolehan mean 263,86 dan capaian *percentages correction*-nya 76,48%; (2) tiap indikator atribut *Soft skills* masuk dalam kategori cukup, baik, dan sangat baik. Adapun urutan pengembangannya disesuaikan dengan penghitungan nilai rata-rata terendah tiap indikator yaitu inisiatif, manajemen waktu, kerja dalam tim, kemampuan analitis, komunikasi lisan, kreatif, menyelesaikan persoalan, motivasi, mendengarkan, berpikir kritis, kemauan belajar, dapat meringkas, berargumentasi logis, manajemen diri, dapat diandalkan, tangguh, berkoperasi, komitmen, mandiri, dapat mengatasi stres, bersemangat, etika, dan fleksibel.

Kata Kunci: *kompetensi, soft skills, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Visi pendidikan nasional di atas bertujuan untuk mewujudkan insan yang unggul dalam *Soft skills* dan *hard skills* pada masyarakat kedepannya. Namun dalam kondisi riil-nya masih terdapat permasalahan dalam mewujudkan visi pendidikan, yaitu masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan di DU/DI. Hal ini, dipertegas oleh Kemdikbud (2012) dalam diagram *fishbone* bahwa salah satu faktor ketidaksielarasan pendidikan dengan dunia industri adalah kurangnya *soft skills* dari lulusan pendidikan.

Kurangnya *soft skills* disebabkan rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di DU/DI berbanding terbalik dengan

pengembangannya di perguruan tinggi. Menurut Sailah (2007), dalam dunia pendidikan di Indonesia muatan *Soft skills* hanya 10% sedangkan *hard skills* 90%. Padahal temuan penelitian di Harvard University Amerika Serikat menyatakan kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).

Dunia kerja menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang “*high competence*” yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun dunia kerja mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama. Oleh karena itu, setiap lulusan Perguruan Tinggi harus dibekali dengan pembangunan *soft skills* yang terintegrasi pada proses kegiatan perkuliahan.

Mahasiswa tingkat akhir di Pendidikan Teknik Mesin (PTM) UST wajib melaksanakan Magang III yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hal ini dapat dijadikan gambaran atau tolak ukur *soft skills* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir PTM UST pada dunia kerja (sekolah tempat magang). Selama ini belum ada penelitian yang memberikan deskripsi

secara jelas tentang kompetensi *soft skills* mahasiswa tingkat akhir yang dinilai langsung oleh dunia kerja atau *user* yang nantinya akan menjadi pengguna. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran kualitas kompetensi calon lulusan yang masih sulit untuk diperoleh secara komprehensif. Dengan diperolehnya pemetaan atribut *soft skills* mahasiswa, maka untuk kedepannya dapat dilakukan pengembangan, sehingga dalam tujuan jangka panjang akan berdampak terhadap kepuasan dari lembaga pengguna. Di samping itu, gambaran kompetensi pra-lulus dapat menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan yang diambil oleh Program Studi untuk lebih mengoptimalkan potensi mahasiswa dalam mencapai visi dan misinya.

LANDASAN TEORI

Soft skills

Definisi *Soft skills* menurut Berthal dalam Saillah (2008) adalah "*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skill such as financial, computing and assembly skills*".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut *soft skills* yang dominan di lapangan kerja. Ke-23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu: (1) inisiatif, (2) manajemen diri, (3)

etika/integritas, (4) penyelesaian persoalan, (5) berfikir kritis, (6) dapat meringkas, (7) kemauan belajar, (8) berkoperasi, (9) komitmen, fleksibel, (10) motivasi, (11) kerja dalam tim, (13) bersemangat, (14) mandiri, (15) dapat diandalkan, (16) mendengarkan, (17) komunikasi lisan, (18) tangguh, (19) kreatif, (20) berargumentasi logis, (21) kemampuan analitis, (22) manajemen waktu, dan (23) dapat mengatasi stres.

Belakangan ini yaitu kira-kira tahun 2006-an sedang dikembangkan atribut lain yang tergolong pada *extra personal concern*, yang mengandung makna kearifan/welas asih atau wisdom. Atribut ini penting karena kalaulah dia menjadi seorang pengusaha maka tidak menjadi pengusaha yang bengis, memiliki kebijakan yang berorientasi pada *win-win solution*.

Profil tenaga kerja yang dibutuhkan pasar adalah pekerja yang memiliki atribut *soft skills* (kepemimpinan, personalitas, dan motivasi) yang dominan sebagai persyaratan yang diperlukan di dunia kerja. Hampir semua aspek *soft skills* dan motivasi menjadikan syarat pokok bagi tenaga kerja di dunia kerja.

Pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan dasar, bakat atau ketrampilan yang dimiliki oleh manusia secara alamiah dan tidak kelihatan secara wujudnya, tetapi dapat dikembangkan. Pada diri seseorang, *soft skills* ini dapat dikatakan sebagai ketrampilan *intrapersonal* dan *interpersonal*.

Tinjauan Magang III

Berdasarkan hasil kajian dari buku Pedoman Pelaksanaan Magang III UST (FKIP, 2015: 1-9) secara verbal dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pengertian Magang III adalah salah satu mata kuliah kependidikan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S-1 FKIP UST untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Adapun bobot SKS mata kuliah Magang III adalah 2 SKS. Dilaksanakannya Magang III ini bertujuan agar mahasiswa sebagai calon guru memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Adapun sasaran Magang III adalah mahasiswa FKIP UST semester VII yang telah memenuhi persyaratan yang ditentukan. Sedangkan untuk tempat Magang III dilaksanakan di sekolah mitra FKIP UST dan terakreditasi selama satu semester pada semester VII. Dalam penelitian ini Magang III dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 Pendidikan Teknik Mesin semester VII dan dilaksanakan di sekolah mitra UST yaitu SMK terakreditasi yang ada di Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan Magang III di sekolah, mahasiswa berkewajiban melaksanakan kegiatan observasi dan pembelajaran terbimbing. Dimana dari proses kegiatan yang dilakukan mahasiswa ini, guru pembimbing dapat melakukan penilaian *soft skills* mahasiswa. Kegiatan observasi di sekolah magang dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran di sekolah, pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan

silabus, dan pengembangan RPP. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran terbimbing, mahasiswa melakukan pembelajaran di kelas minimal empat kali.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan teknik mesin FKIP UST yang melaksanakan Magang III pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 69 mahasiswa. Populasi tersebut tersebar dalam 18 SMK di Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampling menggunakan proportionate stratified random sampling. Jadi total sampel yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 59 mahasiswa yang terbagi dalam 15 SMK di Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah divalidasi secara konstruk dan dilengkapi dengan skala likert 1-5. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil *soft skills* mahasiswa. Angket diberikan kepada guru pembimbing Magang III sebagai respondennya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu memaknai data yang diolah dari instrumen angket, yang hasilnya dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi atas dasar

persentase. Langkah-langkah analisis meliputi: (1) menghitung skor (tertinggi dan terendah) pada masing-masing komponen, (2) menghitung rerata skor masing-masing komponen atau *mean* (X), (3) menghitung kelas interval dan (4) menentukan tingkat kecenderungan.

Kriteria interpretasi skor dilakukan dengan pemberian kategori untuk variabel *soft skills* dengan terlebih dahulu

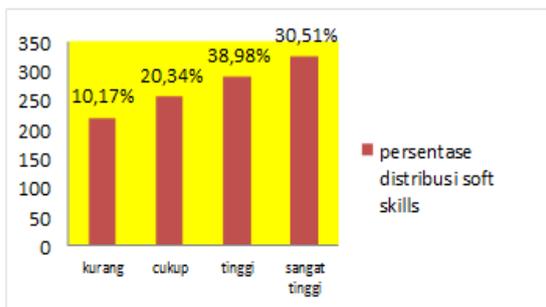
menentukan nilai interval pada variabel. Dalam penelitian ini dipilih 4 kelas kategori : kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis pengisian angket dari 59 mahasiswa diperoleh data yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

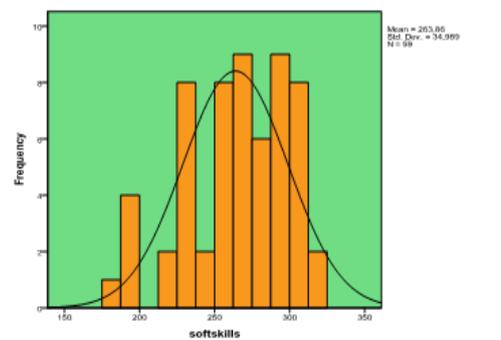
Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Soft skills* Mahasiswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
1.	291 – 325,5	Sangat Tinggi	18	30,51 %
2.	256 – 290,5	Tinggi	23	38,98 %
3.	221 – 255,5	Cukup	12	20,34 %
4.	186 – 220,5	Kurang	6	10,17 %
Total			59	100%



Gambar 1 Diagram kualitas soft skills

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif tersebut dapat diketahui gambaran kualitas *soft skills* dari 59 responden, adalah sebagai berikut: (1) kategori kurang sebanyak 6 orang atau sekitar 10,17%, (2) kategori cukup sebanyak 12 orang atau sekitar 20,34%, (3) kategori tinggi sebanyak 23 orang atau sekitar 38,98%, dan (4) kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang atau sekitar 30,51%.



Gambar 2 Histogram Kualitas *Soft skill s*

Tabel 2. Statistik Skor *Soft skill s*

Statistik	Nilai
Mean	263,86
Median	266,00
Modus	227
Standar deviasi	35,276
Skor tinggi	324
Skor rendah	186

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari pengolahan data dengan SPSS 19.00 diperoleh mean 263,86 untuk variabel *soft*

skills, median 266,00, modus 227, standar deviasi 35,276, nilai tertinggi 324 dan nilai terendah 186. Dengan perolehan mean 263,86 maka dapat disimpulkan percentages correction-nya 76,48% yang dapat diinterpretasikan kualitas *soft skills* mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Teknik Mesin UST termasuk dalam kategori baik.

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif untuk indikator *soft skills* pada tiap item pernyataan dapat diinterpretasikan bahwa kualitas *soft skills* paling tinggi ada pada atribut fleksibel (mean 4,30 atau 86%), sedangkan paling rendah adalah atribut inisiatif (mean 3,61 atau 72,2%) dan manajemen waktu (mean 3,61 atau 72,2%). Adapun deskripsi lengkapnya untuk kekuatan dan kelemahan tiap indikator *soft skills* dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) kategori cukup adalah inisiatif, kreatif, manajemen waktu, kemampuan analitis, komunikasi lisan, dan kerja dalam tim, (2) kategori baik adalah etika, kemauan belajar, motivasi, komitmen, dapat diandalkan, tangguh, menyelesaikan persoalan, dapat mengatasi stres, manajemen diri, mandiri, berargumentasi logis, mendengar, dapat meringkas, berkoperasi, dan (3) kategori sangat baik adalah fleksibel dan bersemangat. Lebih lanjut urutan pengembangan atribut *Soft skills* dari mean adalah (1) inisiatif, (2) manajemen waktu, (3) kerja dalam tim, (4) kemampuan analitis, (5) komunikasi lisan, (6) kreatif, (7)

menyelesaikan persoalan, (8) motivasi, (9) mendengarkan, (10) berpikir kritis, (11) kemauan belajar, (12) dapat meringkas, (13) berargumentasi logis, (14) manajemen diri, (15) dapat diandalkan, (16) tangguh, (17) berkoperasi, (18) komitmen, (19) mandiri, (20) dapat mengatasi stres, (21) bersemangat, (22) etika, dan (23) fleksibel.

Pembahasan

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dikaji di atas, dapat disimpulkan secara empiris temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profil *soft skills* mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Teknik Mesin UST masuk dalam kategori baik. Tingginya kualitas *soft skills* tersebut tidak terlepas dari peran pendidik khususnya dosen yang telah berhasil membentuk *soft skills* mahasiswa. Namun masih perlu adanya pengembangan dari 23 atribut *soft skills* yang dimiliki, khususnya yang memperoleh mean paling rendah yaitu atribut inisiatif dan manajemen waktu.

Menurut para ahli, inisiatif didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah" Wollfock dalam Mardiyanto (2008:23). Ditegaskan lebih lanjut oleh Suryana (2006:2) bahwa inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Ciri-ciri orang

yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto (2003:147) adalah sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang besar, (2) bersikap terbuka dalam pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas, (8) berfikir fleksibel, (9) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak. Berkaitan dengan definisi beberapa ahli diatas maka dapat dilakukan treatment khusus bagi individu agar memiliki tingkat inisiatif yang baik diantaranya seperti halnya diungkapkan oleh Mr. Jakoep Ezra and Mrs. Jajoek Ezra (2008) yaitu: (1) mengembangkan pola pikir, (2) berfikir lebih dari biasanya, (3) mengembangkan wawasan, (4) berani mencoba, (5) membangun sikap belajar yang positif, (6) melatih komunikasi yang efektif, (7) mengetahui kompetensi dan kekuatan pribadi yang kita miliki dan asahlah setiap hari.

Berdasarkan temuan hasil penelitian Yorsuvandira dkk (2014) menunjukkan peran penting inisiatif dalam dunia kerja khususnya bagi kinerja pegawai yang ditegaskan berdasarkan hasil uji parsial pada variabel struktur inisiatif menunjukkan nilai statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,727 > 2,042$), artinya secara parsial struktur inisiatif mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi kerja karyawan. Lebih lanjut peran penting inisiatif menurut Eims (1975, 55) adalah sebagai kunci dari kesuksesan kepemimpinan seseorang. Inisiatif diartikan sebagai semangat yang dibutuhkan untuk memulai sesuatu. Seorang pemimpin digambarkan sebagai seseorang yang melihat lebih banyak, melihat lebih jauh daripada orang lain, dan mereka juga melihat sesuatu sebelum orang lain melihatnya. Pemimpin harus siap untuk berinisiatif di banyak bidang untuk mengatasi kompleksa permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian inisiatif ini penting untuk terus dikembangkan/ditingkatkan baik dari pihak individu sendir maupun pendidik. Selanjutnya menanggapi kemampuan menejemen waktu mahasiswa, perlu diketahui menejemen waktu merupakan kemampuan merencanakan, mengelola, menjadwalkan dan memanfaatkan sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas serta peningkatan kinerja (Singh & Jain, 2013). Dalam dunia pendidikan kemampuan manajemen waktu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi. Hal ini dipertegas oleh Rusyadi (2012) dalam temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa. Sumbangan efektif variabel manajemen waktu terhadap prestasi belajar sebesar 51,7%.

Berdasarkan riset yang dilakukan Jithendra M. Mishra dan Prabhakara Mishra (Timpe, 2002:11) menyimpulkan ada lima bidang utama yang perlu diperhatikan untuk mengelola waktu dengan baik yaitu (1) kesadaran bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan, (2) penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar, (3) prioritas harus dikategorikan dan dikaji, (4) komunikasi yang baik dan benar sangat esensial, (5) menanggukkan merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu. Dalam seluruh kegiatan pendidikan pengaturan waktu menjadi sebuah kebutuhan. Senada dengan ini, Yager (2005:16) mengemukakan terdapat tujuh prinsip manajemen waktu yang kreatif yaitu: selalu aktif (bukan reaktif), tentukan sasaran, tentukan prioritas dalam bertindak, pertahankan fokus, ciptakan tenggang waktu yang realistis, dan lakukan sekarang juga (DO IT NOW): D = Divide (bagi-bagilah tugas), O = Organize (atur bagaimana melaksanakannya), I = Ignore (abaikan gangguan), T = Take (ambil kesempatan), N = Now (sekarang harus dijalankan), O = *Opportunity* (ambil kesempatan), W = *Watch out* (waspada dengan waktu).

Soft skills bukanlah kompetensi yang stagnan, atribut *Soft skills* yang termasuk dalam (1) kategori cukup (inisiatif, manajemen waktu, kerja dalam tim, kemampuan analitis, komunikasi lisan, kreatif), (2) kategori baik (menyelesaikan persoalan, motivasi, mendengarkan, berpikir

kritis, kemauan belajar, dapat meringkas, berargumentasi logis, manajemen diri, dapat diandalkan, tangguh, berkoperasi, komitmen, mandiri, dapat mengatasi stres, bersemangat, etika), serta (3) kategori sangat baik (fleksibel) masih bisa dikembangkan/ditingkatkan lebih baik lagi mengingat urgensi *soft skill* bagi lulusan seperti halnya yang dijelaskan (Zaman, 2012), (Utama, 2011), (Kushwaha, 2012), Kermis dan Kermis (2011), (Shakir, 2009), dan (Aziz, 2010) yaitu: (1) sebagai bekal untuk mencapai sukses, (2) diperlukan bagi lulusan sebagai *job seeker* untuk mendapat pekerjaan, (3) bagi lulusan sebagai *job creator* untuk bekal berwirausaha, (4) meningkatkan kualitas SDM, membentuk pribadi dengan karakter positif, dan (5) meningkatkan profesionalisme kerja, perkembangan karier serta etika profesi. Maka wajib bagi dosen untuk terus mengembangkan *Soft skills* mahasiswa.

Secara umum menurut Muqowim (2012:11) dalam skema pengembangan *soft skills*, alternatif dalam pengembangan *Soft skills* mencakup ranah keluarga dengan pola asuh orang tua dan program yang diterapkan di sekolah (*hidden curriculum* serta ekstrakurikuler dan ko kurikululer). Hal yang sama dijelaskan oleh Kushwaha (2012:46) peran pendidik sangat diperlukan dalam pengembangan *Soft skills* mahasiswa melalui cara mendidik, dalam proses pembelajaran tidak terfokus pada dosen namun dapat diubah mahasiswa yang lebih aktif dalam diskusi, komunikasi,

kerjasama/interaksi dengan teman dan dosen. Demikian juga Schulz (2008:146) merekomendasikan metode yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan *soft skill* siswa adalah penanaman pelatihan *soft skill* dalam *hard skill*. Lebih lanjut Sudjimat (2010:133) menegaskan, kurikulum yang diperlukan untuk pengembangan *soft skill* terdiri dari keterampilan dasar, keterampilan pribadi, dan keterampilan sosial, dan diimbangi dengan penerapan berbagai strategi/metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan tugas, dan memperkenalkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) terutama dalam kegiatan praktikum.

KESIMPULAN

Kesimpulan terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Soft skills* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir prodi Pendidikan Teknik Mesin UST masuk dalam kategori baik dengan perolehan mean 263,86 dan capaian percentages correction-nya 76,48%. Adapun sebaran frekuensinya: (a) kategori kurang sebanyak 6 orang atau sekitar 10,17%, (b) kategori cukup sebanyak 12 orang atau sekitar 20,34%, (c) kategori tinggi sebanyak 23 orang atau sekitar 38,98%, dan (d) kategori sangat tinggi sebanyak 18 orang atau sekitar 30,51%, (2) atribut tiap *Soft skills* yang dimiliki mahasiswa masuk dalam

kategori cukup, baik, dan sangat baik. Namun atribut *Soft skills* lain yang masuk kategori cukup dan baik juga penting untuk terus dikembangkan. Adapun urutan pengembangannya disesuaikan dengan penghitungan nilai rata-rata tiap indikator adalah inisiatif, manajemen waktu, kerja dalam tim, kemampuan analitis, komunikasi lisan, kreatif, menyelesaikan persoalan, motivasi, mendengarkan, berpikir kritis, kemauan belajar, dapat meringkas, berargumentasi logis, manajemen diri, dapat diandalkan, tangguh, berkoperasi, komitmen, mandiri, dapat mengatasi stres, bersemangat, etika, dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri. Dkk. (2011). *Soft skills untuk Pendidik*. Praninta Offset.
- Eims, L., Illinois. (1975). *Be The Leader You Were Meant To Be*. SP Publications, Inc.
- Herman. (2008). *Kuliah, Jalan Pintas Meraih Kesuksesan*, (online), (<http://www.hermann.web.ugm.ac.id>, diakses 10 Desember 2013).
- Islami, F. A. (2012). *Analisis Pengaruh Hard Skills, Soft skill s, dan Motivasi terhadap Kinerja Tenaga Penjualan*. *Journal of Management*, 1 (1).(Online), (<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>), diakses 19 April 2013.
- Kemdikbud. (2012). *Fishbone Diagram Ketidakselarasan Pendidikan dengan DuniaKerja*.(Online),(<http://penyelaras.an.kemdikbud.go.id/home/fish.html>), diakses 27 September 2012.

- Kemis, G & Kemis, M. (2011). *Professional Presence and Soft skill s. Journal of Instructional Pedagogies*, 2(1).(Online), (<http://aabri.com/jip.html>), diakses 15 Februari 2013.
- Kushwaha, G. S. (2012). *Role of Soft skills and Personality Development*. Education Research Journal, 2 (2).(Online), (<http://www.resjournals.com/ERJ>), diakses 15 Februari 2013.
- Purwanto, N. (2002). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusyadi, S. (2012). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa. skripsi. (online) (eprints.ums.ac.id/24085/16/02_naska_h_publikasi), diakses 28 februari 2013.
- Sailah, (2007). Pengembangan *Soft skills* di Perguruan Tinggi, Sosialisasi penegembangan *Soft skills* di Kopertis VII Surabaya.
- Saillah, I. (2008). *Pengembangan Soft skills Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Shakir, R. (2009). *Soft skills at The Malaysian Institutes of Higher Learning*. Asia Pacific Educ. Rev, 10 (3).(Online), (<http://link.springer.com>), diakses 15 April 2013.
- Sugiyono (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryanto, D. (2013). *Relevansi Soft skills yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri dengan yang Dibelajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Timpe, A.Dale (Editor). (2002). Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Waktu. Jakarta: Gramedia Asri Media.
- Utama, I. M. S, dkk. (2011). *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft skills Mahasiswa melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*. (Online), (<http://staff.unud.ac.id>), diakses 29 April 2013.
- Widarto. Dkk. (2012). *Pengembangan Model Pembelajaran Soft skills dan Hard Skills untuk Siswa SMK*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, November 2012, Th. XXXI, No. 33.
- Yager, Jan. (2004). *Creative Time Management*, Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Yorsuvandira dkk. (2014). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan*. *Jurnal administrasi bisnis (JAB)*, 11(1). (Online), (<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>), diakses 1 Juni 2014.